

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi khususnya Bahasa Indonesia menjadikan teks sebagai bahan ajar untuk membekali peserta didik mencapai kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks drama. Secara tersurat dinyatakan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII dalam kurikulum 2013 revisi adalah mengidentifikasi unsur-unsur dan menginterpretasi drama. Kompetensi dasar tersebut tertera pada 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah, dan 4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar.

Materi drama memiliki manfaat bagi peserta didik di antaranya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melahirkan daya kreasi masing-masing, bisa membentuk watak dan kepribadian peserta didik seperti berani dan lebih percaya diri, meningkatkan nilai sosial, lebih menghargai pendapat orang lain, dan dapat mengontrol emosi dengan baik. Oleh karena itu, materi drama memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada materi drama, dibahas tentang unsur-unsur drama dan mengidentifikasi drama yang tertera pada kompetensi dasar 3.15 dan 4.15, pada kenyataannya peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengingat unsur-unsur drama serta menafsirkan isinya, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang lebih tepat supaya lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta

didik. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 yang bernama Dra. Aam Siti Aminah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berupa pembelajaran 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah, dan 4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*.

Shoimin (2017: 107) mengemukakan,

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model NHT mengacu pada belajar siswa, masing-masing anggota memiliki tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai maksimal sehingga termotivasi untuk belajar.

Model *Numbered Head Together (NHT)* memiliki kelebihan di antaranya dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, dan terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal. Dengan kelebihan tersebut, penulis meyakini bahwa model *Numbered Head Together (NHT)* dapat membantu belajar peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menginterpretasi drama.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Petrus Panggah Pambudi, Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, angkatan tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan

Pendekatan Kooperatif Metode *Numbered Head Together* pada Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016 SMA Kristen Bentara Wacana Muntilan” menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Hal ini dibuktikan rata-rata kondisi awal yaitu 70,00, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 75,15, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,84.

Sesuai dengan pertimbangan pemikiran yang diuraikan di atas, dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Heryadi (2015:48) “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Metode eksperimen akan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* jika diimplementasikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menginterpretasi drama (tradisional dan modern).

Hasil penelitian penulis disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menginterpretasi Drama (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikanakah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Berpengaruh secara signifikanakah model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan menginterpretasi drama yang dibaca atau didengar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, penulis mendefinisikan istilah sebagai berikut :

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama
Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 mengidentifikasi unsur-unsur drama yang meliputi unsur intrinsik tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dialog, dan amanat.
2. Kemampuan menginterpretasi drama yang dibaca atau didengar
Kemampuan menginterpretasi drama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menginterpretasi atau memberikan pendapat mengenai tokoh, pokok masalah yang ada, dan perilaku tokoh yang harus ditiru dan yang tidak

boleh ditiru pada drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar.

3. Penerapan model *Numbered Head Together (NHT)* dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menginterpretasi drama

Model *Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam mengidentifikasi unsur-unsur drama (tema, tokoh, penokohan, dialog atau percakapan, alur, latar, amanat) dan menginterpretasi drama atau memberikan pendapat mengenai tokoh, pokok masalah, dan perilaku tokoh yang harus ditiru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur drama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan menginterpretasi drama yang dibaca atau didengar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Mendukung teori pembelajaran drama dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik untuk meningkatkan keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur dan menginterpretasi drama dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab pendidik terhadap mutu pendidikan.
- 3) Memberikan motivasi pendidik untuk dapat melakukan penelitian-penelitian terkait dalam masalah pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat lebih siap menerima pelajaran karena sudah diberikan pengetahuan awal.
- 2) Peserta didik lebih termotivasi atau semangat dan merasa tidak bosan pada saat kegiatan pembelajaran karena adanya inovasi dari kegiatan pembelajaran.

- 3) Peserta didik merasa lebih memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan.
- 4) Peserta didik dapat berlatih untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

c. Bagi Sekolah

Memberikan semangat bagi para pendidik di sekolah tersebut, untuk melaksanakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan peserta didik dengan berbagai model dan media dalam proses pembelajaran.